

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lain untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya. Bahasa kiasan digunakan untuk menarik perhatian pembaca agar tertarik dan menikmati suatu karya sastra. Gaya bahasa kiasan tidak hanya terdapat di dalam sajak-sajak puisi, namun di dalam prosa juga terdapat gaya bahasa kiasan.

Setelah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia. Peneliti mendapatkan beberapa jenis gaya bahasa kiasan dengan

menganalisis kesebelas judul dalam kumpulan cerpen tersebut, cerpen-cerpen tersebut ialah “Surat-Surat Scandarberg”, “Turbulensi”, “Duit”, “Mirah Berjiwa”, “Naga dan Bidadari”, “Akhir Jahanam”, “Mata Bercahaya”, “Peri Baik Hati”, “Sekerat Cinta”, “Yang Tak Berubah”, dan “Pertemuan”. Dari kesebelas cerpen diatas terdapat 8 jenis gaya bahasa kiasan antara lain, simile, metafora, personifikasi, eponim, epitet, antonomasia, sarkasme, dan sinisme. Data keseluruhan yang telah peneliti dapatkan berjumlah 123 data yang dapat dilihat pada tabel lampiran data.

Cerpen pertama yang peneliti analisis yakni cerpen berjudul “Surat-Surat Scandarberg”. Terdapat empat jenis gaya bahasa kiasan yakni simile, metafora, personifikasi, epitet, yang terdiri dari 17 kalimat. Cerpen kedua yang peneliti analisis yakni cerpen “Turbulensi”. Terdapat empat jenis gaya bahasa kiasan yakni simile, metafora, personifikasi, dan antonomasia yang terdiri dari 25 kalimat.

Cerpen ketiga yang peneliti analisis yakni berjudul “Duit”. Terdapat enam jenis gaya bahasa kiasan yakni simile, metafora, personifikasi, eponim, epitet, dan sarkasme yang terdiri dari 13 kalimat. Cerpen keempat yang peneliti analisis yakni berjudul “Mirah Berjiwa”. Terdapat tiga jenis gaya bahasa kiasan yakni simile, metafora, personifikasi yang terdiri dari 26 kalimat.

Cerpen kelima yang peneliti analisis yakni berjudul “Naga dan Bidadari”. Terdapat tiga jenis gaya bahasa kiasan yakni . simile, personifikasi, epitet yang terdiri dari 6 kalimat. Cerpen keenam yang peneliti analisis yakni berjudul “Akhir Jahanam”. Terdapat tiga jenis gaya bahasa kiasan yakni simile, metafora,

personifikasi yang terdiri dari 7 kalimat . Cerpen ketujuh yang peneliti analisis yakni berjudul “Mata Bercahaya”. Terdapat tiga jenis gaya bahasa kiasan yakni simile, metafora, personifikasi yang terdiri dari 8 kalimat.

Cerpen kedelapan yang peneliti analisis yakni berjudul “Peri Baik Hati”. Terdapat tiga gaya bahasa kiasan yakni simile, metafora, personifikasi yang terdiri dari 9 kalimat. Cerpen kesembilan yang peneliti analisis yakni berjudul “Sekerat Cinta”. Terdapat tiga gaya bahasa kiasan yakni metafora, personifikasi, eponim yang terdiri dari 7 kalimat. Cerpen kesepuluh yang peneliti analisis yakni berjudul “Yang Tak Berubah”. Terdapat dua gaya bahasa kiasan yakni simile, personifikasi yang terdiri dari 2 kalimat. Cerpen kesebelas yang peneliti analisis yakni berjudul “Pertemuan”. Terdapat dua gaya bahasa kiasan yakni simile, personifikasi yang terdiri dari 3 kalimat.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis pada kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia, hasil persentase dari gaya bahasa kiasan tersebut adalah gaya bahasa simile 24,4%, gaya bahasa metafora 12,3%, gaya bahasa personifikasi 51,2%, gaya bahasa eponim 1,62%, gaya bahasa epitet 2,43%, gaya bahasa antonomasia 2,43%, gaya bahasa sarkasme 0,81%, dan gaya bahasa sinisme 0,81%. Jadi, gaya bahasa yang paling dominan dalam kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia ialah gaya bahasa personifikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia yang ingin menganalisis gaya bahasa kiasan, baik dengan objek yang sama maupun prosa-prosa yang lain.
- 2) Diharapkan kepada mahasiswa yang menganalisis gaya bahasa kiasan suatu prosa, agar memperoleh wawasan yang luas dan juga pengalaman akan sastra semakin meningkat.
- 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk mengkaji kembali secara komprehensif terhadap kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia, dikarenakan pada skripsi ini hanya menyajikan gaya bahasa kiasan. Dengan dianalisis kembali secara komprehensif, maka macam-macam jenis gaya bahasa yang lain bisa ditemukan di dalam kumpulan cerpen tersebut.